

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas responden merupakan suatu atribut untuk mengetahui keadaan informan. Penelitian ini, yang menjadi informan adalah pemilik usaha dan karyawan pada Usaha Penyulingan Minyak Nilam. Identitas informan meliputi umur dan pendidikan terakhir. Gambaran mengenai identitas responden dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1. Identitas Informan berdasarkan Umur

Umur atau usia merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berpikir seseorang. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru terutama yang terkait dengan pengolahan minyak nilam di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	22-32	1	25
2	33-42	1	25
3	43-51	2	50
Total		4	100
Minimum = 22 Tahun			
Maksimum = 51 Tahun			
Rata-rata = 37 Tahun			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 8, kelompok umur responden pada Usaha Penyulingan Minyak Nilam 20-30 tahun berjumlah 1 orang, umur 31-40 tahun berjumlah 1 orang, umur 41-50 tahun berjumlah 1 orang dan umur 51-60 tahun berjumlah 1 orang.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan sebuah usaha. Secara umum pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang diberbagai pengalaman dan akan mempengaruhi produktivitas kemampuan kerja yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan mudah menerima hal baru khususnya dalam usahatani minyak nilam.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

No	Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	2	50
2	SMA	2	50
Total		4	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 9, identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan. Responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 50%, dan responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 50%.

5.1.3. Pengalaman Menyuling Minyak Nilam

Pengalaman merupakan faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman mempunyai pengaruh dalam melakukan pemeliharaan lingkungan,

responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih responitif terhadap inovasi, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Untuk lebih jelasnya, berikut pengalaman responden berdasarkan lamanya bekerja atau menggeluti usaha dalam bidang pertanian ini.

Tabel 10. Pengalaman Menyuling Minyak Nilam di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	2	50
2	10	2	50
Total		4	100

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 10, pengalaman menyuling minyak nilam. Pemilik usaha penyulingan minyak nilam beserta 1 orang karyawan sudah berpengalaman selama 10 tahun, sedangkan 2 karyawan lainnya masih baru bergabung selama 2 tahun.

1.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang tinggal baik dalam satu rumah maupun luar rumah. Semakin banyak jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran dan pendapatan rumah tangga. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

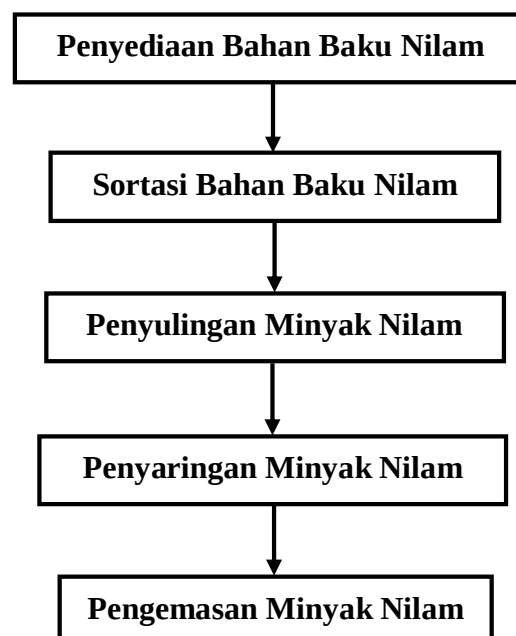
No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	1	25
3	3-4	2	50
2	5	1	25
Jumlah		4	100
Minimum = 1 Orang			
Maksimum = 5 Orang			
Rata-Rata = 3 Orang			

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tertinggi terdapat 1 orang yang jumlah tanggungan keluarganya 5 orang, sedangkan yang terendah terdapat 1 orang yang jumlah tanggungan keluarganya 1 orang. Dengan jumlah rata-rata tanggungan keluarga 3 orang.

5.2 Proses Produksi Minyak Nilam

Proses produksi nilam menjadi minyak nilam terdapat beberapa cara, yang dapat dilihat melalui gambar berikut.



Berdasarkan Gambar 3 Pengolahan minyak nilam dapat dilakukan dengan cara sederhana dan pada dasarnya pemanfaatan dari tanaman nilam ini tujuannya adalah untuk mendapatkan minyak nilam itu sendiri. Namun meski caranya sederhana, peralatan yang digunakan bernilai ekonomi yang cukup tinggi, karena sebagian besar alat yang digunakan berbahan stainless agar higienis dan awet.

Tahapan penyulingan minyak nilam, diantaranya yaitu:

1. Penyediaan bahan baku

Daun nilam yang akan diolah perlu penimbangan bahan terlebih dahulu. Proses penimbangan bahan bertujuan untuk mengetahui rendemen sehingga menghasilkan data yang jelas dan dalam menentukan bahan baku yang berkualitas dalam proses penyulingan minyak nilam.

2. Sortasi bahan baku

Bahan baku yang harus dipisahkan dari tanaman nilam adalah terikutnya dedaunan lain, ranting, kerikil serta penting pula dipisahkan dari daun yang telah busuk yang tak layak untuk diproses. Setelah bahan melalui tahapan sortasi, bahan bersih siap dilanjutkan untuk proses selanjutnya untuk proses selanjutnya yaitu masuk dalam ketel penyulingan.

3. Penyulingan

Cara penyulingan minyak nilam dengan cara direbus. Cara ini merupakan cara yang paling baik, pada dasarnya sistem pengolahan dengan cara ini adalah dengan mengalirkan uap bertekanan tinggi, pada cara ini harus ada dua ketel yaitu ketel perebus air dan ketel bahan baku nilam. Sistem kerjanya uap yang dihasilkan dari

ketel perebus air dialirkan pada ketel bahan baku nilam. Bahan baku nilam yang akan disuling ditempatkan pada atas piringan yang berlubang-lubang di dalam ketel tersebut. piringan berlubang ini bisa lebih dari satu dengan penempatan secara bertingkat dan diberi jarak pada setiap tingkatnya. Begitu juga antara piringan tersebut dengan alas ketel juga harus ada jarak kosongnya, hal ini dimaksudkan untuk menampung uap yang dihasilkan dari ketel perebus air. Uap dari ketel perebus air dialirkan ke ketel bahan baku. Bersama uap ini minyak nilam akan terbawa mengalir ke pipa pendingin. Kemudian setelah mengalami pendinginan, minyak dan air akan keluar, karena massa zat air dan minyak berbeda, maka kedua zat ini akan memisah dengan sendirinya.

4. Penyaringan

Pemisahan minyak dengan air merupakan suatu tahap yang penting untuk mendapatkan minyak yang jernih. Pada dasarnya minyak atsiri bersifat tidak campur dengan air, namun ada sebagian yang membentuk emulsi dengan air ketika baru keluar dari pipa pendingin. Pada penyuling di beberapa tempat, emulsi minyak-air sebagian terbuang, hal ini dapat mengurangi jumlah minyak yang diperoleh. Pemisahan emulsi minyak-air dapat dilakukan dengan penyaringan menggunakan kain monyl atau kain sablon. Untuk minyak atsiri yang berat jenisnya hampir sama dengan air, pemisahan minyak dan air perlu waktu lebih lama sehingga perlu dibiarkan beberapa jam.

5. Pengemasan Minyak Nilam

Setelah dilakukan penyaringan maka akan didapatkan minyak nilam murni tanpa

adanya campuran air. Selanjutnya dilakukan pengemasan minyak nilam.

5.3 Analisis Rendemen Minyak Nilam

Rendemen minyak nilam dinyatakan dalam persen dihitung sebagai berat minyak nilam yang diperoleh dibagi dengan berat bahan baku yang digunakan dikalikan 100%.

Table 12. Rendemen Minyak Nilam yang Dihasilkan pada Penyulingan Minyak Nilam

Frekuensi	Jumlah Minyak Nilam (Kg)	Jumlah bahan baku (Kg)	Rendemen (%)
Ke-1	12	480	2,50
Ke-2	12	480	2,50
Ke-3	11	450	2,44
Ke-4	11	450	2,44
Ke-5	11	450	2,44
Ke-6	12	480	2,50
Ke-7	11	450	2,44
Ke-8	12	480	2,50
Ke-9	12	480	2,50
Ke-10	12	480	2,50
Ke-11	12	480	2,50
Ke-12	11	450	2,44
Ke-13	12	480	2,50
Total	151	6.090	32,2%
Rata-rata	11,61	468,46	2,48%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui nilai rendemen minyak nilam yang dihasilkan pada penyulingan minyak di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur ialah total berat awal 6.090 kilogram dan total berat ekstraknya 151 kilogram, dengan 1Kg bahan baku memperoleh 0,0248 Kg minyak nilam. yang menghasilkan rendemen sebesar 2,48 % (Tinggi). Maka hipotesis pertama diterima.

5.4 Analisis Nilai Tambah

Metode analisis nilai tambah yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai tambah yang diperoleh Penyulingan Minyak Nilam Aras adalah Metode Hayami. Berikut ini merupakan tabel perhitungan nilai tambah Penyulingan Minyak Nilam menggunakan Metode Hayami :

Tabel 13. Perhitungan Nilai Tambah Penyulingan Minyak Nilam, Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

Variabel	Nilai
I. Output, Input, Harga	
1. Output (kg)	151
2. Input Minyak Nilam (kg)	6.090
3. Tenaga Kerja (HOK)	13
4. Factor Konversi	$(151) / (6.090) = 0,024$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	$(13) / (6.090) = 0,0021$
6. Harga Output (Rp/kg)	405.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	2.600.000
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku Nilam (Rp/kg)	3.500
9. Sumbangan Input Lain	10,2
10. Nilai Output (Rp/kg)	$(0,024) \times (405.000) = 9.720$
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(9.720) - (10,2) - (3.500) = 6.210$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(6.210/10) \times 100\% = 62,10\%$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	$(0,0021) \times (2.600.000) = 5.460$
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(5.460/6.210) \times 100\% = 87,92\%$
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(6.210) - (5.460) = 750$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(750/6.210) \times 100\% = 12,07\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	$(9.720) - (3.500) = 6.220$
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(5.460/6.220) \times 100\% = 87,78\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(10,2/6.220) \times 100\% = 0,16\%$
c. Keuntungan Pengusaha (%)	$(750/6.220) \times 100\% = 12,05\%$

Sumber: Lampiran 4

Tabel 13. Berdasarkan tabel 13 diperoleh rasio nilai tambah sebesar 62,10%. menurut Kharisma dan Mahendra (2003), yaitu rasio nilai tambah sebesar 62,10% termasuk dalam kategori tinggi (>40%). Maka dari itu hipotesis kedua diterima

5.5 Analisis Pendapatan

5.5.1 Analisis Biaya

Analisis biaya dilakukan untuk menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan selama satu tahun atau per enam bulan. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar atau ke tangan konsumen. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah atau besarnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah produksi dan dijual berubah-ubah kapasitas normalnya. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa pembayaran listrik, pajak, gaji karyawan dan penyusutan alat. Adapun biaya tetap pada usaha penyulingan minyak nilam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Biaya Tetap Penyulingan Minyak Nilam pada Usaha Penyulingan Minyak Nilam/bulan

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Pajak	350.000
2.	Penyusutan Alat	2.822.400
Total		3.172.400

Sumber: lampiran 8

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa total nilai biaya tetap pada usaha penyulingan minyak nilam Rp. 10.975.400/bulan. Biaya tetap tersebut terdiri atas pajak sebesar Rp. 350.000, gaji karyawan sebesar Rp. 7.800.000 dan penyusutan alat sebesar Rp. 2.822.400 uraian biaya tetap tersebut akan digunakan untuk

mengetahui jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh usaha penyulingan minyak nilam.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Besar kecilnya total biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi secara proporsional. Adapun biaya variabel dari usaha penyulingan minyak nilam adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Biaya Variabel Penyulingan Minyak Nilam/ bulan

No	Jenis	Jumlah	Harga	Nilai (Rp)
1	Bahan Baku Nilam Kering	6.090 (Kg)	3.500	21.315.000
2	Listrik dan Air		350.000	350.000
2	Kayu Bakar	1 (Ton)	950.000	950.000
3	Karung	200 (Unit)	1.000	200.00
4	Jerigen	2 (buah)	25.000	50.000
5	Gaji Karyawan	3 (Orang)		7.800.000
Total				30.665.000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh data bahwa total nilai biaya variabel pada Usaha Penyulingan Minyak Nilam selama satu bulan sebesar Rp. 22.865.000/bulan. Uraian biaya variabel tersebut akan digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh Penyulingan Minyak Nilam di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

5.5.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek

ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Adapun pendapatan usaha penjualan minyak nilam pada Usaha Penyulingan Minyak Nilam dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 16. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Nilam di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Uraian	Nilai
1.	Jumlah produksi (Kg)	151
2.	Harga produk (Rp)	405.000
3.	Penerimaan (Rp)	61.155.000
4.	Biaya tetap (Rp)	3.172.400
5.	Biaya variabel (Rp)	30.665.000
6.	Total biaya (Rp)	33.840.400
7.	Pendapatan (Rp)	27.314.600

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 16, bahwa pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Nilam per bulan memperoleh penerimaan sebesar Rp.61.155.000, biaya tetap sebesar Rp.10.975.400, biaya variabel sebesar Rp.22.865.000, sehingga total biaya sebesar Rp.33.840.400 dan pendapatan sebanyak Rp.27.314.600/bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima dimana Usaha Penyulingan Minyak Nilam menguntungkan.

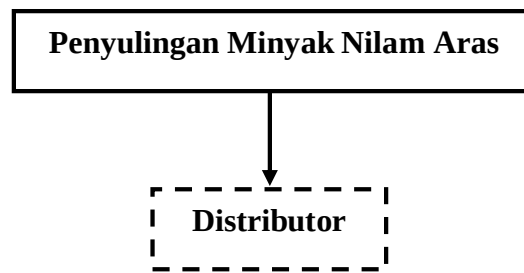
5.6 Analisis Pemasaran

Saluran pemasaran adalah suatu penyalur yang mempunyai kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Dalam penelitian ini dapat didefinisikan dalam sistem pemasaran yaitu lembaga pemasaran, yang dilakukan oleh setiap lembaga

pemasaran. Untuk memperluas dan memperlancar pemasaran minyak nilam sangat dibutuhkan peran lembaga pemasaran untuk menyalurkan minyak nilam dari produsen hingga ke konsumen. Penyulingan minyak nilam aras terdapat lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan minyak nilam yaitu distributor luar kabupaten.

5.6.1 Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran minyak nilam Aras di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Saluran Pemasaran

Pada saluran pemasaran (Penyulingan Minyak Nilam Aras) membeli nilam dipetani lalu memproduksi Minyak nilam dan disalurkan kepada distributor yang akan langsung menyalurkan kepada pedagang pengecer yang berada diluar Kabupaten Luwu Timu yaitu ke Sulawesi Tenggara. Pedagang pengecer dari daerah tersebut yang nantinya akan menjual ke konsumen.

5.6.2 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran minyak nilam aras merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses pemasaran berlangsung atau biaya yang dikeluarkan oleh tiap-tiap lembaga pemasaran tergantung dari panjang pendeknya alur pemasaran, mulai dari produk lepas dari tangan produsen sampai ke distributor.

Proses mengalirnya barang atau produk dari produsen ke distributor memerlukan suatu biaya seperti biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses pemasaran dengan adanya biaya pemasaran tersebut maka harga suatu produk juga akan meningkat. Biaya pemasaran dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Biaya Peyusutan Alat yang digunakan dalam proses pemasaran minyak nilam di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp/unit)	Harga Sekarang (Rp/unit)	Umur Alat (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/unit)
1.	Jirgen	25	8.000	3.000	3	41.666
2.	Gayung	2	9.000	4.000	2	5.000
3.	Corong	2	5.000	2.000	2	3.000
Total			22.000	9.000		49.666

Sumber: Lampiran 11

Tabel 17 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang digunakan daam proses pemasaran minyak nilam aras sebesar Rp.49.666.

5.6.3 Efisiensi Pemasaran

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya yang mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Adapun efisiensi pemasaran minyak nilam dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Efisiensi Pemasaran Penyulingan Minyak Nilam di Desa Pertasi Kencana, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur.

Uraian	Biaya Pemasaran (Rp)	Nilai Jual Produk (Rp)	Efisiensi Pemasaran (%)	Kriteria
Penyulingan Minyak Nilam	49.666	61.155.000	0,00081	Efisien

Sumber: Lampiran 12

Tabel 18 menunjukkan bahwa saluran pemasaran memiliki nilai efesiensi sebesar 0,00081%, maka saluran pemasaran dapat dikatakan efisien. Maka dengan itu hipotesis keempat diterima.

